

## Micro Teaching sebagai Strategi Pembelajaran Profesional dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Hatta

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: [abiyahatta@unisai.ac.id](mailto:abiyahatta@unisai.ac.id)

### ABSTRACT

The improvement of educational quality is strongly influenced by teachers' pedagogical competence, including prospective Islamic Education teachers who are responsible not only for academic instruction but also for value and character formation. Micro teaching has long been implemented in teacher education programs; however, studies specifically examining its contribution to the pedagogical competence of prospective Islamic Education teachers remain limited and generally lack contextual depth. This study aims to analyze the strategic role of micro teaching in enhancing the pedagogical competence of prospective Islamic Education teachers in a contextual and applicable manner. The research employs a library research method by examining relevant primary and secondary sources, which are analyzed through reduction, categorization, interpretation, and conceptual synthesis. The findings indicate that micro teaching is effective in developing basic teaching skills, improving reflective abilities, and bridging the gap between pedagogical theory and classroom practice. Nevertheless, its optimization within Islamic Education requires a more integrative design that incorporates Islamic values. The study concludes that systematically designed, reflective, and contextualized micro teaching significantly contributes to strengthening the pedagogical competence of prospective Islamic Education teachers. This research contributes to the field by reinforcing the conceptual perspective on integrating values and character formation within professional teacher training strategies.

**Keywords:** Micro Teaching, Pedagogical Competence, Islamic Education

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, termasuk calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga pembentukan nilai dan karakter. Micro teaching selama ini dipraktikkan sebagai bagian dari pendidikan keguruan, namun kajian yang secara spesifik menelaah kontribusinya terhadap kompetensi pedagogik calon guru PAI masih terbatas dan cenderung bersifat umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam

secara kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur primer dan sekunder yang relevan, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa micro teaching efektif dalam melatih keterampilan dasar mengajar, meningkatkan kemampuan reflektif, serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Namun demikian, optimalisasi micro teaching dalam konteks PAI memerlukan penguatan desain yang integratif dan berbasis nilai keislaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa micro teaching yang dirancang secara sistematis, reflektif, dan kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif konseptual mengenai pentingnya integrasi nilai dan karakter dalam praktik micro teaching sebagai strategi pembelajaran profesional.

**Kata Kunci:** Micro Teaching, Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Kualitas pendidikan yang baik akan berimplikasi langsung pada kualitas peradaban suatu bangsa (Romadi, 2023). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. Upaya tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran sentral guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki agar proses pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis. Tanpa kompetensi pedagogik yang memadai, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar (Sitaasih, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tuntutan profesionalitas guru memiliki dimensi yang lebih kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing nilai dan teladan moral bagi peserta didik. Integrasi antara penguasaan materi keislaman dan keterampilan pedagogik menjadi syarat utama dalam membangun pembelajaran yang efektif dan bernilai. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik (Aini &

Ramadhan, 2024). Oleh sebab itu, calon guru Pendidikan Agama Islam perlu dipersiapkan secara matang sebelum menjalankan tugasnya di kelas.

Persiapan tersebut tidak cukup hanya melalui penguasaan teori kependidikan semata. Calon guru memerlukan pengalaman praktik yang memungkinkan mereka melatih keterampilan mengajar secara langsung dalam situasi yang terkontrol. Pengalaman praktik ini membantu mereka memahami dinamika kelas, mengelola waktu, serta menggunakan metode dan media pembelajaran secara tepat. Latihan yang terstruktur juga memberikan ruang untuk refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan (Lopo, 2025). Dengan demikian, proses pembentukan kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara sistematis dan terarah.

Salah satu strategi pembelajaran profesional yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah micro teaching. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dalam skala terbatas sebelum terjun ke kelas yang sesungguhnya. Melalui micro teaching, calon guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki performa mengajarnya. Proses ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan profesional mereka. Oleh karena itu, micro teaching dipandang sebagai strategi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam.

Meskipun micro teaching telah lama menjadi bagian dari kurikulum pendidikan keguruan, efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tergambar secara komprehensif. Pelaksanaan micro teaching sering kali dipahami sebatas latihan keterampilan dasar mengajar tanpa pengukuran mendalam terhadap dampaknya pada kesiapan pedagogik yang utuh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana praktik tersebut benar-benar membentuk kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Selain itu, indikator keberhasilan micro teaching dalam konteks Pendidikan Agama Islam belum dirumuskan secara lebih spesifik dan terarah. Akibatnya, kontribusi strategis micro teaching terhadap pembentukan kompetensi pedagogik calon guru masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam.

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan micro teaching di lingkungan kampus dengan realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang sesungguhnya. Praktik micro teaching umumnya dilakukan dalam situasi yang terkontrol dengan jumlah peserta terbatas dan durasi yang singkat. Sementara itu, kondisi nyata di sekolah menghadirkan kompleksitas yang lebih beragam, seperti karakteristik peserta didik yang heterogen dan dinamika kelas yang tidak selalu ideal. Perbedaan konteks ini berpotensi menimbulkan ketidaksiapan ketika calon guru menghadapi situasi riil di lapangan. Oleh karena

itu, perlu dikaji lebih jauh bagaimana micro teaching dapat menjembatani kesenjangan antara simulasi pembelajaran dan praktik pembelajaran yang autentik.

Selain persoalan implementasi, kajian yang secara khusus menelaah micro teaching dalam konteks kebutuhan pedagogik khas Pendidikan Agama Islam juga masih terbatas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Namun, belum banyak pembahasan yang menguraikan bagaimana micro teaching dapat dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam proses latihan mengajar. Ketiadaan fokus kontekstual ini menyebabkan micro teaching cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan spesifik calon guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, terdapat ruang kajian yang signifikan untuk mengeksplorasi peran micro teaching secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas micro teaching sebagai sarana latihan keterampilan dasar mengajar dalam pendidikan keguruan. Kajian-kajian tersebut umumnya menekankan pada peningkatan kepercayaan diri, penguasaan metode, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Artawan dkk., 2023). Namun demikian, pembahasan mengenai kontribusi micro teaching terhadap penguatan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam secara kontekstual masih relatif terbatas. Kekosongan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang pengembangan dalam memahami peran strategis micro teaching secara lebih spesifik. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lanjutan yang mampu memperjelas posisi micro teaching dalam membentuk kompetensi pedagogik yang utuh.

Mengisi kesenjangan tersebut menjadi penting karena karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kekhasan tersendiri yang tidak sepenuhnya dapat disamakan dengan mata pelajaran lain. Integrasi nilai, pembentukan karakter, dan pendekatan spiritual dalam proses pembelajaran memerlukan strategi pedagogik yang terencana dan reflektif. Jika micro teaching tidak dirancang secara kontekstual, maka potensinya sebagai strategi pembelajaran profesional tidak akan optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana micro teaching dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam. Upaya ini sekaligus menjadi dasar rasional untuk memperkuat relevansi praktik micro teaching dalam pendidikan keguruan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan peran micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam secara lebih terarah dan aplikatif. Kajian ini difokuskan pada aspek-aspek yang belum banyak diteliti,

khususnya terkait desain, implementasi, dan relevansi kontekstual micro teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa micro teaching yang dirancang secara sistematis dan kontekstual dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan profesional calon guru. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus memperkaya pengembangan strategi pembelajaran dalam pendidikan keguruan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) sebagai metode utama dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen akademik, dan sumber relevan lainnya untuk memperoleh data yang bersifat konseptual dan teoretis (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis mendalam terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun kerangka pemikiran yang sistematis mengenai peran micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kajian dilakukan secara kritis, analitis, dan komprehensif berdasarkan sumber-sumber yang kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder yang relevan dengan tema micro teaching, kompetensi pedagogik, dan pendidikan guru Pendidikan Agama Islam. Literatur primer berupa buku dan artikel ilmiah yang secara langsung membahas konsep dan implementasi micro teaching dalam pendidikan keguruan. Sementara itu, literatur sekunder mencakup dokumen kebijakan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta karya ilmiah yang mendukung analisis konseptual penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber yang memiliki keterkaitan substansial dengan fokus kajian. Seluruh literatur yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, otoritas penulis, serta kontribusinya terhadap penguatan argumentasi penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan konseptual yang diperoleh dari literatur. Peneliti mengidentifikasi pola-pola pemikiran, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli terkait micro teaching dan kompetensi pedagogik. Selanjutnya, dilakukan analisis kritis untuk menemukan celah konseptual yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi argumentasi yang sistematis guna menjawab tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan

mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai pentingnya micro teaching sebagai strategi pembelajaran profesional bagi calon guru Pendidikan Agama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Micro teaching secara umum dipahami sebagai sarana efektif dalam melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Berbagai literatur menjelaskan bahwa kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktik dalam skala kecil dan terkontrol. Melalui situasi simulatif, calon guru dapat berlatih menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Lingkungan yang terbatas memungkinkan fokus pada penguasaan keterampilan tertentu secara lebih intensif (Yuliana dkk., 2025). Dengan demikian, micro teaching menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional guru.

Micro teaching berkontribusi signifikan dalam melatih keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini dipandang sebagai aspek fundamental dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Literatur menunjukkan bahwa latihan yang berulang dalam micro teaching membantu calon guru memahami pentingnya apersepsi dan penegasan akhir pembelajaran. Proses ini membentuk kebiasaan pedagogik yang sistematis dan terarah (Fatimah dkk., 2023). Oleh karena itu, micro teaching berfungsi sebagai wahana internalisasi keterampilan dasar secara berkelanjutan.

Selain itu, kajian literatur memperlihatkan bahwa micro teaching efektif dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan materi secara jelas dan komunikatif. Calon guru dilatih untuk menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi bahasa yang mudah dipahami. Latihan ini mendorong penggunaan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif (Wajdi, 2025). Dengan adanya umpan balik dari dosen dan teman sejawat, kemampuan komunikasi pedagogik dapat diperbaiki secara bertahap. Hal ini memperkuat dimensi profesionalitas calon guru sebelum terjun ke lapangan.

Micro teaching juga ditemukan berperan dalam melatih keterampilan pengelolaan kelas, meskipun dalam konteks yang terbatas. Literatur menyebutkan bahwa simulasi situasi kelas membantu calon guru memahami pentingnya pengaturan waktu dan interaksi belajar. Walaupun kondisi micro teaching tidak sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas kelas nyata, latihan ini tetap memberikan dasar pengalaman yang penting (Mawardah dkk., 2025). Calon guru belajar mengantisipasi potensi gangguan dan membangun suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, micro teaching menjadi tahap awal pembentukan manajemen kelas yang efektif.

Namun demikian, hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan micro

teaching dengan Pendidikan Agama Islam. Pembahasan yang ada cenderung menempatkan micro teaching sebagai strategi universal tanpa mempertimbangkan kekhasan mata pelajaran tertentu. Padahal, Pendidikan Agama Islam memiliki dimensi nilai dan karakter yang memerlukan pendekatan pedagogik khusus. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah konseptual dalam literatur yang tersedia. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih kontekstual terhadap implementasi micro teaching dalam bidang ini.

Menurut penulis integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik micro teaching belum banyak dibahas secara sistematis. Sebagian literatur hanya menyoroti aspek teknis pengajaran tanpa menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, aspek nilai menjadi elemen utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Ketiadaan fokus pada integrasi nilai menyebabkan micro teaching berpotensi kehilangan relevansi kontekstualnya (Masykur, 2025). Hal ini memperkuat urgensi pengembangan desain micro teaching yang lebih adaptif terhadap kebutuhan khas Pendidikan Agama Islam.

Micro teaching yang dilaksanakan secara reflektif memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Proses refleksi memungkinkan calon guru mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya. Umpan balik yang konstruktif dari pengamat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Mekanisme ini membantu calon guru mengembangkan kesadaran profesional secara bertahap. Dengan demikian, refleksi menjadi elemen penting dalam optimalisasi micro teaching.

Selanjutnya, keberhasilan micro teaching sangat dipengaruhi oleh desain dan perencanaan yang sistematis. Perencanaan yang matang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, skenario simulasi, serta instrumen evaluasi yang jelas. Tanpa desain yang terarah, micro teaching cenderung menjadi aktivitas rutin yang kurang bermakna. Oleh karena itu, penguatan aspek perencanaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitasnya. Hal ini sekaligus menunjukkan pentingnya inovasi dalam implementasi micro teaching.

Micro teaching memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Calon guru tidak hanya memahami konsep pedagogik secara teoretis, tetapi juga berlatih mengaplikasikannya dalam situasi simulatif. Pengalaman ini membantu mengurangi kecanggungan saat menghadapi praktik lapangan yang sesungguhnya. Meskipun tidak sepenuhnya menggambarkan realitas kelas yang kompleks, micro teaching memberikan fondasi awal yang penting. Dengan demikian, perannya sebagai jembatan transisi menjadi sangat strategis.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, potensi tersebut perlu diarahkan pada penguatan integrasi nilai dan karakter dalam pembelajaran. Micro teaching dapat dikembangkan dengan memasukkan unsur pembiasaan sikap, keteladanan,

dan pendekatan spiritual. Literatur yang ada menunjukkan peluang besar untuk inovasi pada aspek ini. Pengembangan tersebut akan memperkaya fungsi micro teaching tidak hanya sebagai latihan teknis, tetapi juga sebagai wahana pembentukan identitas profesional guru Pendidikan Agama Islam (Fadil, 2025). Hal ini menjadi ruang pengembangan yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa micro teaching memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, namun masih memerlukan penguatan kontekstual dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kesenjangan literatur menunjukkan perlunya desain micro teaching yang lebih integratif dan adaptif terhadap karakteristik pembelajaran keagamaan. Analisis penulis menegaskan bahwa penguatan aspek reflektif, sistematis, dan berbasis nilai menjadi kunci dalam optimalisasi strategi ini. Micro teaching tidak cukup dipahami sebagai latihan teknis semata, melainkan sebagai proses pembentukan profesionalitas yang komprehensif. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, micro teaching berpotensi menjadi strategi pembelajaran profesional yang lebih efektif dan relevan bagi calon guru Pendidikan Agama Islam.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa micro teaching berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam secara lebih terarah dan kontekstual. Peran tersebut terlihat dari kemampuannya dalam melatih keterampilan dasar mengajar sekaligus membangun kesiapan profesional sebelum praktik lapangan. Micro teaching tidak hanya berfungsi sebagai simulasi teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir pedagogik yang sistematis. Dengan desain yang tepat, kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori kependidikan dan praktik pembelajaran nyata. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan peran strategis micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat terjawab secara komprehensif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian kepustakaan yang menunjukkan bahwa micro teaching efektif ketika dilaksanakan secara reflektif, sistematis, dan berbasis umpan balik berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam desain micro teaching juga menjadi faktor penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa penguatan aspek kontekstual mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas latihan mengajar. Selain itu, micro teaching yang dirancang secara adaptif dapat mengurangi kesenjangan antara simulasi kampus dan realitas kelas di sekolah. Oleh karena itu, optimalisasi desain dan implementasi micro teaching menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif konseptual mengenai pentingnya micro teaching yang kontekstual bagi calon guru Pendidikan Agama Islam. Kajian ini memperkaya literatur dengan menyoroti aspek yang sebelumnya belum banyak ditelaah, khususnya integrasi nilai dan karakter dalam latihan pedagogik. Selain memberikan pemahaman teoretis, penelitian ini juga menawarkan arah pengembangan desain micro teaching yang lebih relevan. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan keguruan berbasis kebutuhan khas Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik sekaligus implikasi praktis bagi peningkatan kualitas calon guru.

## REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2023). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadil, F. (2025). *Manajemen Talenta dalam Lembaga Pendidikan Islam: Optimalisasi SDM untuk Keunggulan Umat*. CV Eureka Media Aksara.
- Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2023). *Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar Dalam Skala Mikro*. Ananta Vidya.
- Lopo, F. L. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar melalui Microteaching*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Masykur, A. (2025). Digitalisasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Analisis Literatur Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring. *EL WAHDAH*, 6(1), 210–244.
- Mawardah, D. F., Fikri, H. I., Trisyahrani, M. R., & Nurmadina, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Mikro dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 734–748.
- Romadi, U. (2023). *Inovasi Pendidikan*. CV. Afasa Pustaka.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Wajdi, F. (2025). *Buku Microteaching Sebagai Pengantar*. Penerbit Widina.
- Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarok, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., Kocimaheni, A. A., Yusufi, A., Fatina, A. R., & Rusmiyati, R. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.